

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis, di dapatkan metadata sebanyak 17 artikel jurnal dengan tema yang sama “Konflik dalam Pendirian Rumah Ibadah di Indonesia” yang dikaji dengan metode penelitian *qualitative meta-analysis*. Metode yang paling dominan digunakan dalam artikel-artikel tersebut adalah metode penelitian kualitatif, namun pendekatan yang digunakan sangat bervariasi sesuai dengan data yang dikaji. Diketahui dari 17 artikel hanya satu peneliti yang menggunakan metode kepustakaan (*library research*).

Sedangkan dari 17 artikel tersebut konflik yang paling sering terjadi pada sepuluh tahun terakhir adalah penolakan atas pembangunan rumah ibadah umat minoritas yang dilakukan oleh umat mayoritas. Alasan masyarakat mayoritas menolak hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, diantaranya, (1) kekhawatiran yang disebabkan karena lokasi yang akan digunakan untuk pembangunan rumah ibadah berada di tengah-tengah masyarakat mayoritas, adapula yang penduduknya mayoritas dengan *basic* pesantren dan masyarakat merasa terancam jika pembangunan dilakukan berdampingan dengan masjid (2) kekecewaan masyarakat mayoritas terhadap modus yang telah dilakukan oleh masyarakat minoritas, karena telah memalsukan data dengan dalih akan diberikan bantuan atau sumbangan, yang ternyata dimanfaatkan untuk perizinan pembangunan rumah ibadah mereka.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, tentang konflik pendirian rumah ibadah di Indonesia yang dikaji dengan metode penelitian *qualitative meta-analysis*, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi data maupun penyusunannya. Dalam pembahasannya, penulis hanya berfokus pada metode dan penyebabnya saja. Sehingga, rekomendasi dari penulis untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan wawasan teoritis, memberikan informasi yang lebih baik, seperti pemilihan metadata yang terakreditasi SINTA 1 s.d. 6; menggunakan metode yang tidak sejenis; menentukan lokasi kejadian; menjelaskan bagaimana perkembangan penelitian *qualitative meta-analysis*

dalam waktu sepuluh tahun terakhir (keinginan peneliti atau saran dari dosen pembimbing).

Ada beberapa upaya untuk menghindari terjadinya konflik dalam pendirian rumah ibadah dapat dilakukan sebagaimana berikut:

1. Komunikasi kepada pihak yang berwenang: sebelum mendirikan rumah ibadah, komunikasikan dengan pemangku kebijakan, misalnya pemerintah daerah atau lembaga keagamaan terkait dengan rencana pembangunan. Memastikan telah diberikan izin terkait pendirian rumah ibadah supaya dibantu untuk memilih dan memilah lokasi yang akan dibangun sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan konflik di kemudian hari.
2. Dialog dengan masyarakat: berdialog dengan masyarakat sekitar dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis dan meminimalisir terjadinya konflik. Menyampaikan apa tujuan didirikannya rumah ibadah, menerima dengan baik kritik dan saran dari masyarakat sekitar.
3. Menghormati perbedaan: pentingnya saling menghormati antar umat beragama dan masing-masing kepercayaannya. Memastikan lokasi tempat pendirian rumah ibadah tidak menimbulkan kerugian atau kenyamanan masyarakat mayoritas.

Penulis meminta kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar penulis dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Penulis sangat berterimakasih atas partisipasinya telah membaca penelitian ini dengan sepenuh hati. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.